

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar bagi setiap warga Negara Indonesia agar dapat hidup mandiri dan mampu menjadi masyarakat yang mampu bersosialisasi di lingkungan tempat tinggalnya berada. Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini tidak semata-mata tentang intelektual, tetapi meliputi sikap atau attitude seseorang. Sikap yang sopan dan baik dapat menjadi cerminan diri kita dihadapan orang lain. Maka perlulah untuk kita yang telah berhak mendapatkan pendidikan seperti yang tercantum dalam UUD 1945 Bab XIII Pasal 31 Ayat 1, dimana berbunyi “ Setiap Warga Negara berhak mendapatkan Pendidikan” untuk mengancam pendidikan yang telah disediakan dinegara kita.

Kegiatan pembelajaran dapat diartikan secara singkat yaitu kegiatan untuk membantu seseorang memperoleh suatu perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif,afektif dan psikomotorik. Dengan pengertian tersebut didalam lingkungan belajar, guru diharapkan dapat membimbing secara bijak sesuai kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Mengajar yang diharapkan dari guru bukan sekedar menyampaikan materi kepada peserta didik namun mengajar yang diharapkan adalah memimpin serta membangun suasana pembelajaran yang potensial untuk menambah minat belajar siswa.Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat dpengaruhi dari ketepatan guru dalam memilih serta menggunakan model dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang kreatif serta membangkitkan minat belajar siswa merupakan indikator yang penting untuk menentukan prestasi siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar. Kesenambungan antara pendidikan, peserta didik, fasilitas, serta sumber belajar merupakan aspek yang paling hakiki dalam perangkat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Karena itu, selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung muncul inovasi dan ide-ide baru dengan karakteristik yang berbeda satu sama lain sebagai tanggapan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul selama pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di SD perlu ditingkatkan lagi dengan tetap memperbaharui kurikulum yang ada dan menerapkannya di kelas. Seperti kita ketahui bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana komunikasi. Hal tersebut terjadi karena sebagai makhluk sosial, manusia selalu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan pihak lain sesuai konteks dan situasinya. Penggunaan bahasa yang baik dapat mempermudah proses komunikasi antarpihak agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.

Dengan memahami keempat aspek bahasa ini, maka siswa dapat dengan baik dalam pembelajaran. Belajar adalah proses berpikir. Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui

interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berpikir proses pendidikan disekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (*Self regulated*).

Sementara proses dari belajar itu tentunya akan menghasilkan sebuah hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dengan mengadakan evaluasi. Hasil belajar siswa juga dapat diamati oleh guru setiap masuk ke dalam kelas. Guru dapat melihat apakah siswa tersebut berperan aktif dalam pembelajaran atau justru malah pasif. Dengan melihat hasil belajar siswa tentu guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tersebut. Dengan diketahuinya hasil belajar siswa maka guru memiliki peluang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan keaktifan siswa tentulah guru harus memberikan motivasi agar siswa memiliki kemauan untuk belajar.

Namun, hasil belajar siswa sering menurun akhir-akhir ini. Nilai bahasa Indonesia siswa sangat rendah, padahal mengingat bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tentu hal ini sangat disayangkan. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah. Dari lingkungan masyarakat misalnya, anak mulai mengikuti teman-temannya yang tidak bersekolah. Hal ini dapat menyebabkan dia malas untuk pergi kesekolah dan memilih bolos sekolah agar bisa bermain bersama teman-temannya yang tidak bersekolah.

Lingkungan rumah juga mempengaruhi, orangtua yang tidak memperhatikan anaknya di rumah dapat mengakibatkan hasil belajar anak

menurun. Demikian halnya di sekolah, guru yang dalam memberikan materi ajar yang kurang bervariasi. Pendekatan yang dilakukan kurang dan monoton. Metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan dalam belajar.

Peneliti telah melakukan observasi di SDN 101799 Deli Tua, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 101799 Deli Tua, ternyata hasil belajar siswa dalam membaca masih belum memuaskan. Masih banyak siswa yang tidak paham tentang teks yang dibacanya, mereka tidak memahami apa yang dibaca sehingga ketika ditanya apa isi dari teks para siswa tidak dapat menjawab. Hal ini tentu sangat disayangkan karena soal-soal bahasa Indonesia yang banyak menyuguhkan teks bacaan tidak dapat dijawab siswa dengan baik yang membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Dari 31 orang siswa hanya 7 orang yang nilainya di atas KKM, selebihnya 24 orang belum mencapai KKM. Sehingga bisa dipastikan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 101799 Deli Tua sangat rendah. Selain itu, hasil ujian dari 31 siswa hanya 5 siswa (16,13%) yang memiliki nilai ≥ 70 (nilai KKM Bahasa Indonesia di sekolah tersebut) dan 26 siswa (83,87%) yang memiliki nilai ≤ 70 , berarti hanya 5 orang siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan dan 25 siswa dinyatakan belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa kerap bosan saat diminta oleh guru untuk membaca bukunya masing-masing sementara guru hanya diam di tempat duduknya tanpa memperhatikan murid-muridnya. Hal ini membuat siswa kurang berminat untuk belajar karena guru yang kurang memperhatikan keadaan mereka, sehingga siswa kebanyakan mengobrol dengan temannya dan membahas hal yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran. Dan ketika guru meminta

siswa untuk menjelaskan materi yang dibacanya, siswa hanya bisa diam, tentu hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa.

Guru yang harusnya menjadi motivator didalam kelas kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran. Guru kurang berani menggunakan model-model pembelajaran yang telah dirancang. Guru kerap menggunakan metode ceramah di dalam kelas. Metode pembelajaran ini membuat siswa bosan di saat belajar. Seharusnya, guru menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Dan guru harusnya lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan model-model pembelajaran tersebut.

Reciprocal Teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu. Jadi, siswa dapat berbincang-bincang dengan rekan sebayanya untuk saling berbagi pengetahuan yang mereka baca dari materi, dan siswa juga dituntut untuk dapat memahami strategi dalam menggunakan model pembelajaran ini agar dapat membagikannya kepada rekan-rekannya.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai **“Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model *Reciprocal Teaching* Siswa Kelas V SDN 101799 Deli Tua T.A 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar dari guru bagi siswa untuk membangkitkan semangat belajar saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung
2. Kurang tingginya hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia
3. Guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah
4. Kurangnya variasi model yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi bahasa Indonesia kepada siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, penelitian tindakan kelas (PTK) ini hanya membatasi pada Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model *Reciprocal Teaching* Siswa Kelas V SDN 101799 Deli Tua T.A 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“apakah melalui model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas V SDN 101799 Deli Tua T.A 2015/2016

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah di uraikan di atas maka, tujuan penelitian dapat di rumuskan untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model *Reciprocal Teaching* Siswa Kelas V SDN 101799 Deli Tua T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mempunyai 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model – model pembelajaran untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia dalam merangkum materi yang dipelajari
- Membantu siswa berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam mengerjakan soal – soal baik secara individual maupun kelompok.
- Memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif mengembangkan potensi dirinya terutama dalam memberi pendapat – pendapat yang konstruktif positif untuk memecahkan masalah dalam soal – soal teks bacaan

2. Manfaat Bagi Guru

- Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan tugas mengajar terutama dalam mengajar bahasa Indonesia

- Merangsang guru – guru yang lain untuk melakukan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- Meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di SDN 101799, sehingga mampu bersaing dengan sekolah sekolah yang lain.
- Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah karena dapat memberi masukan atau sumbangan penelitian bagi peneliti lain yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

4.. Manfaat Bagi Peneliti

- Sebagai sarana belajar untuk menintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik – praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.